

SKRIPSI 43

**PELESTARIAN ARSITEKTUR
PEMANDIAN UMBUL BINANGUN
TAMANSARI KRATON YOGYAKARTA**



**NAMA : ELIZABETH VANNY PERMATA DEWI
NPM : 2013420098**

PEMBIMBING: DR. IR. ALWIN S. SOMBU, MT

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

SKRIPSI 43



**PELESTARIAN ARSITEKTUR
PEMANDIAN UMBUL BINANGUN
TAMANSARI KRATON YOGYAKARTA**



**NAMA : ELIZABETH VANNY PERMATA DEWI
NPM : 2013420098**

PEMBIMBING:

DR. IR. ALWIN S. SOMBU, MT

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.ARCH
DR. IR. RAHADHIAN P. HERWINDO, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elizabeth Vanny
NPM : 2013420098
Alamat : Jalan Bukit Indah Dalam 105/6A, Bandung
Judul Skripsi : Pelestarian Arsitektur Pemandian Umbul Binangun
Tamansari Kraton Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Desember 2017

Elizabeth Vanny

Abstrak

PELESTARIAN ARSITEKTUR PEMANDIAN UMBUL BINANGUN TAMANSARI KRATON YOGYAKARTA

Oleh
Elizabeth Vanny
NPM: 2013420098

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terkenal sebagai pusat kebudayaan. Sejarah panjang daerah ini memberikan kekayaan peninggalan sejarah dan budaya berupa peninggalan fisik berupa situs cagar budaya dan benda cagar budaya, dan peninggalan non fisik berupa sistem nilai dan norma, karya seni, dan sistem sosial masyarakat Yogyakarta. Salah satu warisan budaya Yogyakarta yang patut dilestarikan adalah Pemandian Umbul Binangun. Kompleks pemandian bersejarah ini merupakan bagian dari situs cagar budaya Pesanggrahan Tamansari. Kompleks ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan memiliki arsitektur dan makna kultural yang penting untuk dilestarikan. Meskipun sudah pernah mengalami beberapa upaya konservasi, akhir-akhir ini tanda-tanda kerusakan mulai muncul kembali di Istana Air ini. Ditambah lagi, alih fungsi Pemandian Umbul Binangun sebagai obyek pariwisata turut mendatangkan keramaian yang berpotensi mengganggu kepentingan pelestarian cagar budaya ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran pelestarian bagi Pemandian Umbul Binangun berdasarkan fenomena-fenomena yang ada tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa deskriptif analitis. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi makna kultural dan nilai-nilai signifikan yang patut dilestarikan, mengidentifikasi kerusakan yang ada beserta penyebabnya, serta memberikan rekomendasi tindakan pelestarian yang paling cocok bagi fungsinya saat ini.

Kata-kata kunci: pelestarian, konservasi, arsitektur, Umbul Binangun, Tamansari, Kraton Yogyakarta, cagar budaya, pariwisata

Abstrak

ARCHITECTURAL CONSERVATION OF UMBUL BINANGUN BATHING PLACE TAMANSARI KRATON YOGYAKARTA

Oleh
Elizabeth Vanny
NPM: 2013420098

Special Region of Yogyakarta is a province in Republic of Indonesia. This region's long history results in many historic and cultural legacy throughout the city. Tangible and intangible heritage such as historic sites and objects, arts and crafts, local wisdom, and many more. Umbul Binangun Bathing Place is one of its precious historic site. This Bathing Place is a part of Pesanggrahan Tamansari. It becomes an important, inseparable part of Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat itself. This place has unique architecture and cultural values that needs to be preserved. Despite having gone through many attempts of restoration, recently, signs of damage can be seen in this 'Water Palace'. The change in function of Umbul Binangun Bathing Place as tourist destination might add to the damage cause. The goal is to contribute on conservation suggestions based on the phenomenon found around Umbul Binangun. This thesis is using qualitative - descriptive analytical method to identify with the cultural meanings and significant values that are needed to be preserved, to identify the damages and the cause behind it, and to give recommendations on what preservation act is best dor its function now.

Keywords: *conservation, architecture, Umbul Binangun, Tamansari, Kraton Yogyakarta, cultural heritage, tourism*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Alwin Suryono Sombu, M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses bimbingan skripsi.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch, Dr. Ir. Rahadhian P. Herwindo, M.T, dan Dr. Ir. Y. Karyadikusliansjah, M.T yang telah memberikan kritik dan masukan kepada penulis.
- Bapak Dr. Ir. B. Sumardiyanto, MSc. selaku dosen arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta yang bersedia menjadi narasumber dan memberikan pemikiran dan ilmu terkait obyek penelitian.
- Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan data dan literatur terkait Pesanggrahan Tamansari.
- Renatta Prabowo yang telah banyak membantu dan mendukung selama proses penulisan skripsi.
- Orang tua Penulis yang telah memberikan doa dan dukungan moral terhadap Penulis.

Bandung, Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II. KERANGKA DASAR TEORI

2.1 Teori Arsitektur	5
2.1.1. Aspek Bentuk.....	6
2.1.2. Aspek Fungsi	8
2.1.3. Aspek Makna	10
2.2. Teori Konservasi.....	12
2.2.1. Pemahaman Konservasi	12
2.2.2. Jenis Tindakan Konservasi	12
2.2.3. Tujuan Pelestarian.....	15
2.2.4. Prinsip Konservasi	16
2.2.5. Etika Konservasi	16
2.2.6. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan Cagar Budaya	17
2.3. Budaya dan Teori Arsitektur Jawa	
2.3.1. Sumbul Filosofis Kraton Yogyakarta.....	17
2.3.2. Sumbu Imajiner	18

2.3.3. Konsep Kosmologi	18
2.3.4. Taman Tradisional Jawa	19
2.4. Fokus Penelitian	21
2.5. Data Yang Diperlukan.....	21

BAB III. METODOLOGI

3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data	24
3.4. Teknik Analisis Data.....	24
3.5. Kerangka Pemikiran.....	25
3.6. Kerangka Penelitian	26

BAB IV. PESANGGRAHAN TAMANSARI DAN KOMPLEKS PEMANDIAN

UMBUL BINANGUN KRATON YOGYAKARTA

4.1. Sejarah Kesultanan Yogyakarta	27
4.2. Tinjauan Umum Pesanggrahan Tamansari.....	29
4.2.1. Data Umum Pesanggahan Tamansari	29
4.2.2. Sejarah Pesanggrahan Tamansari.....	29
4.3. Aspek Bentuk Pesanggrahan Tamansari	33
4.3.1. Pesanggrahan Tamansari.....	33
4.3.2. Kompleks Permandian Umbul Binangun.....	34
4.4. Aspek Fungsi pada Pesanggrahan Tamansari	37
4.4.1. Fungsi Utama Pesanggrahan Tamansari	37
4.4.2. Fungsi Sampingan.....	37
4.5. Aspek Makna pada Pesanggrahan Tamansari dan Kompleks Permandian Umbul Binangun	38
4.5.1. Nilai Usia dan Kelangkaan.....	38
4.5.2. Nilai Budaya	39
4.5.3. Nilai Arsitektur	42
4.5.4. Nilai Teknik	45
4.5.5. Nilai Sejarah.....	50
4.5.6. Nilai Ekonomi	52

**BAB V. PEMAKNAAN NILAI PADA AREA-AREA KOMPLEKS PAMANDIAN
UMBUL BINANGUN**

5.1. Nilai-Nilai Signifikan pada Gedong Gapura Agung	55
5.1.1. Tata Ruang	55
5.1.2. Selubung Bangunan	57
5.2. Nilai-Nilai Signifikan pada Gedong Lopak-Lopak	62
5.2.1. Tata Ruang	62
5.3. Nilai-Nilai Signifikan pada Area Pemandian: Bangunan Menara	64
5.3.1. Tata Ruang	65
5.3.2. Selubung Bangunan	68
5.4. Nilai-Nilai Signifikan pada Area Pemandian: Bangunan untuk Berganti Pakaian	75
5.4.1. Tata Ruang	75
5.4.2. Selubung Bangunan	76
5.5. Nilai-Nilai Signifikan pada Area Pemandian: Ruang Luar	78
5.5.1. Kolam Umbul Pamuncar dan Umbul Kawitan	79
5.5.2. Kolam Umbul Binangun	81
5.5.3. Benteng dan Gerbang	83

BAB VI. IDENTIFIKASI KERUSAKAN DAN IMPLEMENTASI KONSERVASI

6.1. Identifikasi Penyebab Kerusakan	85
6.1.1. Faktor Alamiah	85
6.1.2. Faktor Manusia	87
6.2. Elemen-Elemen Signifikan yang Perlu Dikonservasi, Kondisi Objek, dan Implementasi Konservasi	91
6.2.1. Tata Massa Kompleks Pemandian Umbul Binangun	91
6.2.2. Selubung Bangunan	94
6.2.2.1. Gedong Gapura Agung	95
6.2.2.2. Gedong Lopak-Lopak	96
6.2.2.3. Area Pemandian	98
6.2.2.4. Gedong Sekawan	104
6.2.2.5. Gedong Gapura Agung	105
6.2.2.6. Gedong Temanten	106
6.3. Ruang Luar	108

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan.....	115
7.2. Saran Pelestarian	116
7.2.1. Saran untuk Kompleks Permandian Umbul Binangun	116
7.2.2. Saran untuk Pengelola.....	117
7.2.3. Saran untuk Masyarakat.....	119
7.2.4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	119

DAFTAR PUSTAKA.....	xxi
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	xxiii
---------------	-------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kompleks Pemandian Umbul Binangun di Tengah Kampung Taman.....	1
Gambar 1.2	Area Pemandian Umbul Binangun	2
Gambar 2.1	Elemen Pembentuk Arsitektur Menurut Capon.....	5
Gambar 2.2	Aspek Bentuk (Formalisme) dalam Teori Capon	6
Gambar 2.3	Pemahaman Fungsionalisme Secara Luas	8
Gambar 2.4	Fungsionalisme dalam Teori Capon	10
Gambar 2.5	Aspek Makna (<i>Historicism</i>) dalam Teori Capon	10
Gambar 2.6	Sumbu Filosofis/Imajiner Kraton Yogyakarta.....	18
Gambar 4.1	Peta Kraton Yogyakarta.....	28
Gambar 4.2	Lukisan Pulo Kenongo.....	30
Gambar 4.3	Lukisan Pulo Kenanga oleh C. Buddhing (1859).....	30
Gambar 4.4	Foto Permandian Umbul Binangun (1883).....	31
Gambar 4.5	Rehabilitasi Tamansari Kraton Yogyakarta oleh Pemerintah, UNESCO, ICOMOS, dan Saudi Arabia	32
Gambar 4.6	Peta Udara Pesanggrahan Tamansari Kraton Yogyakarta Saat Ini	32
Gambar 4.7	Denah Pesanggrahan Tamansari.....	33
Gambar 4.8	Berbagai Daerah di Tamansari Saat Ini	33
Gambar 4.9	Gedong Gapura Agung	34
Gambar 4.10	Gedong Lopak – Lopak	35
Gambar 4.11	Permandian Umbul Binangun.....	35
Gambar 4.12	Salah Satu Bangunan Gedong Sekawan	35
Gambar 4.13	Gedong Gapura Panggung	36
Gambar 4.14	Gedong Tematen.....	36
Gambar 4.15	Masjid Sumur Gemuling.....	39
Gambar 4.16	Permandian Umbul Binangun.....	39
Gambar 4.17	Sumbu Filosofis / Imajiner Yogyakarta.....	40
Gambar 4.18	Sumbu Utama Utara – Selatan di Pesanggrahan Tamansari.....	41
Gambar 4.19	Sumbu Barat – Timur Menunjukkan Hirarki Ruang	41
Gambar 4.20	<i>Stadhuis van Batavia</i> (Museum Fatahillah).....	42
Gambar 4.21	Bangunan Utama Pemandian Umbul Binangun	43

Gambar 4.22	Maket Permandian Umbul Binangun dalam Pameran “ <i>Portugese World Heritage 500 Years</i> ”.....	43
Gambar 4.23	Gedong Gapura Agung dan Gedong Gapura Panggung	44
Gambar 4.24	Gereja Peninggalan Portugis di Macau	44
Gambar 4.25	Atap Lengkung Pesarean Ledok Sari	44
Gambar 4.26	Klenteng Gondomanan, Yogyakarta.....	44
Gambar 4.27	Lukisan Pulo Kenanga Menunjukkan Bentuk Atap Lengkung	44
Gambar 4.28	Dinding Pulo Kenanga Hancur Terkena Gempa.....	45
Gambar 4.29	Roman Arch (kiri) dan Ogee Arch (kanan).....	46
Gambar 4.30	Penyaluran Beban pada Sistem Busur.....	46
Gambar 4.31	Konstruksi Lengkung di Bangunan Menara Saat Konservasi 2004.....	46
Gambar 4.32	Struktur Lengkung pada Gedong Sekawan.....	47
Gambar 4.33	Struktur Lengkung pada Gedong Gapura Agung.....	47
Gambar 4.34	Struktur Lengkung pada Gedong Temanten	47
Gambar 4.35	Struktur Lengkung pada Bangunan Menara.....	47
Gambar 4.36	Struktur Lengkung di Lorong Bawah Air	47
Gambar 4.37	Proses Pengelupasan Bligon Lama Saat Konservasi 2004.....	48
Gambar 4.38	Proses Pengecatan Saat Konservasi 2004	48
Gambar 4.39	Pompa Air	49
Gambar 4.40	Man Hole.....	49
Gambar 4.41	Usulan Jalur Jalan di Kawasan Tamansari.....	52
Gambar 4.42	Proses Pemugaran Permandian Umbul Binangun pada Tahun 2004.....	53
Gambar 4.43	Wisatawan Memasuki Area Gedong Sekawan	54
Gambar 4.44	Suasana Kampung Batik	54
Gambar 5.1	Sosok Gedong Gapura Agung.....	55
Gambar 5.2	Denah Lantai Satu Gedong Gapura Agung.....	56
Gambar 5.3	Denah Lantai Dua Gedong Gapura Agung	56
Gambar 5.4	Gambar Potongan Gedong Gapura Agung.....	57
Gambar 5.5	<i>Rooftop</i> Gedong Gapura Agung.....	58
Gambar 5.6	Sosok Gedong Gapura Agung.....	58
Gambar 5.7	Sosok St. Paul Church, Macau	58
Gambar 5.8	Dinding Eksterior Gedong Gapura Agung.....	59
Gambar 5.9	Bukaan Pintu di Gedong Gapura Agung.....	61
Gambar 5.10	Lantai Ubin di Gedong Gapura Agung	62

Gambar 5.11	Gedong Lopak-Lopak	62
Gambar 5.12	Denah Gedong Lopak-Lopak.....	63
Gambar 5.13	Galeri Batik di Dalam Area Gedong Lopak-Lopak	63
Gambar 5.14	Pintu di Sisi Selatan Menuju Kampung Taman	64
Gambar 5.15	Delapan Pintu di Lapangan Gedong Lopak-Lopak	64
Gambar 5.16.	Area Pemandian.....	65
Gambar 5.17	Denah Bangunan Menara.....	65
Gambar 5.18	Bangunan Utama pada Tahun 1897	66
Gambar 5.19	Tangga Kayu Menuju Lantai Atas.....	66
Gambar 5.20	Ruangan di Sisi Timur	67
Gambar 5.21	Ruangan di Sisi Barat	67
Gambar 5.22	Pemandangan dari Lantai 3 Menara	67
Gambar 5.23	Atap di Sisi Utara Bangunan Menara	68
Gambar 5.24	Atap Tajug di Puncak Menara	69
Gambar 5.25	Atap Limasan dan Kampung	69
Gambar 5.26	Ornamen Kuncup Teratai.....	70
Gambar 5.27	Bukaan pada Dinding.....	70
Gambar 5.28	Teritis di Jendela.....	71
Gambar 5.29	Muka Bangunan di Sisi Utara	71
Gambar 5.30	Muka Bangunan di Sisi Selatan	71
Gambar 5.31	Dinding Interior	72
Gambar 5.32	Sistem Kelistrikan Pada Dinding Interior	72
Gambar 5.33	Ambang Pintu	73
Gambar 5.34	Warna Ubin di Tangga Selatan Memudar.....	74
Gambar 5.35	<i>Undakan</i> di Sisi Utara dan di Sisi Selatan	74
Gambar 5.36	Denah Bangunan untuk Berganti Pakaian	75
Gambar 5.37	Muka Bangunan untuk Berganti Pakaian	76
Gambar 5.38	Dinding Interior Dipenuhi Lumut.....	76
Gambar 5.39	Panel Listrik pada Dinding Interior	77
Gambar 5.40	Ruang Dalam Bangunan untuk Berganti Pakaian.....	77
Gambar 5.41	<i>Undakan</i> Berbentuk Setengah Lingkaran	78
Gambar 5.42	Ruang Luar Area Pemandian	79
Gambar 5.43	Tata Ruang Umbul Pamuncar dan Umbul Kawitan.....	79
Gambar 5.44	Tata Ruang Umbul Binangun	81

Gambar 5.45	Gerbang Barat dan Timur Area pemandian	82
Gambar 5.46	Ornamen Kemamang di Gerbang Barat dan Timur, Sisi Luar.....	83
Gambar 5.47	Ornamen Kemamang di Gerbang Barat dan Timur, Sisi Dalam.....	83
Gambar 6.1	Perkuatan di Gedong Gapura Agung pasca gempa 2006	73
Gambar 6.2	Permukaan dinding bangunan menara berkerak dan retak.....	73
Gambar 6.3	Lumut memenuhi selubung dalam bangunan untuk berganti pakaian ...	87
Gambar 6.4	Tanaman rambat tumbuh di teritis atap bangunan menara.....	88
Gambar 6.5	Penggunaan <i>ecolobean</i> untuk membersihkan vandalisme	89
Gambar 6.6	Bangunan yang Menyalahi Tataan Massa.....	90
Gambar 6.7	Perkampungan padat di sekitar Cagar Budaya.....	90
Gambar 6.8	Tata Massa Gedong Lopak-Lopak	92
Gambar 6.9	Studio Batik dalam Gedong Lopak-Lopak.....	93
Gambar 6.10	Tataan Massa Kompleks Gedong Sekawan	93
Gambar 6.11	Toilet Pengunjung	93
Gambar 6.12	Tempat Pembakaran Wangi-Wangian	109
Gambar 6.13	Parkir Mobil di Samping Gedong Temanten	109
Gambar 6.14	Motor Masuk Ke Area Gedong Lopak-Lopak	110
Gambar 6.15	Area Parkir Pemandian Umbul Binangun	110
Gambar 6.16	Peta Rumah Penduduk Yang Menempel Ke Dinding Artefak.....	111
Gambar 6.17	Penataan Vegetasi di Gedong Sekawan	111
Gambar 6.18	Lapangan Gedong Lopak-Lopak tandus dan berdebu.....	111
Gambar 6.19	Kolam Pemandian Umbul Binangun (2017).....	81
Gambar 6.20	Pipa saluran air diekspos di Umbul Binangun (2017).....	112
Gambar 6.21	Contoh tampilan dasar kolam: Umbul Manten, Klaten.....	112
Gambar 7.1.	Area Parkir Pemandian Umbul Binangun.....	116
Gambar 7.2.	Konsolidasi pada dinding Gedong Gapura Agung.....	117
Gambar 7.3.	Suasana Lorong Sumur Gemuling di Malam Hari.....	119
Gambar 7.4.	Suasana Umbul Binangun di Malam Hari.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Makna Ornamen pada Dinding Eksterior Gedong Gapura Agung	59
Tabel 5.2.	Makna Ornamen pada Dinding Interior Gedong Gapura Agung	61
Tabel 5.3.	Makna Ornamen pada Umbul Pamuncar dan Umbul Kawitan.....	80
Tabel 5.4.	Makna Ornamen pada Umbul Binangun	81
Tabel 6.1	Jenis Tingkat Keaslian Objek Studi	57
Tabel 6.2	Jenis Kerusakan di Gedong Gapura Agung	58
Tabel 6.3	Potensi Kerusakan di Gedong Gapura Agung	59
Tabel 6.4	Jenis Kerusakan di Gedong Lopak – Lopak	60
Tabel 6.5	Potensi Kerusakan di Gedong Lopak – Lopak	61
Tabel 6.6	Jenis Kerusakan di Umbul Pamuncar dan Umbul Kawitan.....	62
Tabel 6.7	Potensi Kerusakan di Umbul Pamuncar dan Umbul Kawitan	62
Tabel 6.8	Jenis Kerusakan di Bangunan Menara	64
Tabel 6.9	Potensi Kerusakan di Bangunan Menara	65
Tabel 6.10	Jenis Kerusakan di Bangunan Untuk Beranti Pakaian.....	66
Tabel 6.11	Jenis Kerusakan di Umbul Binangun.....	67
Tabel 6.12	Potensi Kerusakan di Umbul Binangun.....	68
Tabel 6.13	Jenis Kerusakan di Gedong Sekawan	69
Tabel 6.14	Potensi Kerusakan di Gedong Sekawan	69
Tabel 6.15	Jenis Kerusakan di Gedong Gapura Panggung.....	70
Tabel 6.16	Potensi Kerusakan di Gedong Gapura Panggung	70
Tabel 6.17	Jenis Kerusakan di Gedong Temanten.....	72
Tabel 6.18	Potensi Kerusakan di Gedong Temanten	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Keterkaitan 6 Aspek dalam Teori Arsitektur Capon	xxiii
Lampiran 2 Kondisi Benda Cagar Budaya Pesanggrahan Tamansari.....	xxiv
Lampiran 3 <i>Plattegrond van het Waterkasteel te Jogjakarta</i> (Denah Pesanggrahan Tamansari), 1890	xxvi
Lampiran 4 Foto-Foto Pemandian Umbul Binangun Tempo Dulu	xxvii
Lampiran 5 Foto-Foto Proses Konservasi Tahun 2004.....	xxxii
Lampiran 6 Gambar Denah Rencana Tapak Pemandian Umbul Binangun.....	xxxii
Lampiran 7 Gambar Tampak Gedong Gapura Panggung.....	xxxiii
Lampiran 8 Gambar Tampak Gedong Gapura Agung	xxxiv
Lampiran 9 Sistem Drainase	xxxv
Lampiran 10 Denah Elektrikal Kompleks Umbul Binangun	xxxvi
Lampiran 11 Denah Elektrikal Bangunan Menara.....	xxxvii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia terkenal sebagai pusat kebudayaan. Sejarah panjang daerah ini memberikan kekayaan peninggalan sejarah dan budaya berupa peninggalan fisik berupa situs cagar budaya dan benda cagar budaya, dan peninggalan non fisik berupa sistem nilai dan norma, karya seni, dan sistem sosial masyarakat Yogyakarta. Salah satu warisan budaya Yogyakarta yang patut dilestarikan adalah Pemandian Umbul Binangun. Kompleks pemandian bersejarah ini merupakan bagian dari situs cagar budaya Pesanggrahan Tamansari. Kompleks ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan memiliki arsitektur dan makna kultural yang penting untuk dilestarikan.

Kawasan Tamansari dibangun oleh Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1758-1769 dengan fungsi sebagai kebun istana Kraton Yogyakarta. Awalnya, taman yang mendapat sebutan "*The Fragrant Garden*" ini memiliki luas lebih dari 10 hektar dengan sekitar 57 gugusan bangunan berupa gedung, kolam pemandian, jembatan gantung, kanal air, maupun danau buatan beserta pulau buatan dan lorong bawah air. Namun setelah bencana gempa bumi besar pada tahun 1867, kebun ini rusak dan sebagian besar bangunan tersebut hancur. Setelah itu selama lebih dari satu abad kawasan ini diterlantarkan. Saat ini kawasan Tamansari tidak lagi berupa danau buatan, namun menjadi permukiman padat yang disebut Kampung Taman. Meskipun sudah pernah mengalami beberapa upaya konservasi, akhir-akhir ini tanda-tanda kerusakan mulai muncul kembali di Pemandian Umbul Binangun. Ditambah lagi, alih fungsi Pemandian Umbul Binangun sebagai obyek pariwisata turut mendatangkan keramaian yang berpotensi mengganggu kepentingan pelestarian cagar budaya ini.



Gambar 1.1. Kompleks Pemandian Umbul Binangun di Tengah Kampung Taman
(Sumber: Video Tamansari Yogyakarta View From The Sky,
<https://www.youtube.com/watch?v=poxAWeZJSMw>)



Gambar 1.2. Area Pemandian Umbul Binangun

Pemandian Umbul Binangun adalah salah satu bagian dari kawasan cagar budaya Tamansari. Dibandingkan dengan area lainnya di kawasan ini, Pemandian Umbul Binangun memiliki tingkat kerusakan yang paling ringan. Secara fisik pemandian ini juga dalam kondisi yang relatif utuh dan kokoh. Area ini dibuka untuk pengunjung dan menjadi obyek wisata yang ramai dikunjungi. Area ini sempat dilakukan konservasi pada tahun 2004, namun saat ini di beberapa bagian bangunan mulai tampak kerusakan fisik baik karena faktor alamiah maupun karena vandalisme oleh pengunjung. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan tindakan pelestarian yang paling tepat terhadap area pemandian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Kompleks Pemandian Umbul Binangun memiliki keunikan arsitektur dan nilai-nilai yang penting untuk dilestarikan. Walaupun sudah pernah dilakukan upaya konservasi, namun saat ini mulai muncul tanda-tanda kerusakan yang mengurangi kualitas bangunan, antara lain dinding berkerak dan ditumbuhi lumut, cat mulai pudar dan terkelupas, *finishing* material yang kurang tepat, dan vandalisme oleh pengunjung.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

- a. Apa sajakah makna kultural Kompleks Pemandian Umbul Binangun?
- b. Apa sajakah kerusakan yang mengurangi kualitas bangunan dan makna kultural Kompleks Pemandian Umbul Binangun saat ini?
- c. Apakah saran pelestarian yang paling tepat untuk Kompleks Pemandian Umbul Binangun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

- a. Mengungkap makna kultural Kompleks Pemandian Umbul Binangun.
- b. Mengetahui sajakah kerusakan yang mengurangi kualitas bangunan dan makna kultural Kompleks Pemandian Umbul Binangun saat ini
- c. Memberikan saran pelestarian yang paling tepat untuk Kompleks Pemandian Umbul Binangun.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pelestarian arsitektur Pemandian Umbul Binangun Tamansari Kraton Yogyakarta ini memiliki manfaat sebagai berikut.

- a. Memahami pemaknaan elemen-elemen arsitektur di Kompleks Pemandian Umbul Binangun Tamansari Kraton Yogyakarta
- b. Memberi kontribusi pengetahuan mengenai Pelestarian Arsitektur, terutama dalam hal pelestarian arsitektur tradisional Yogyakarta dan Kawasan Pesanggrahan Tamansari secara khusus.
- c. Sebagai masukan bagi pengelolaan dan pelestarian arsitektur Tamansari sebagai cagar budaya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. KERANGKA DASAR TEORI

Menguraikan tentang teori dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, yakni pendekatan teori arsitektur oleh Capon, pemahaman konservasi, dan pendekatan budaya tradisional Jawa, fokus penelitian, dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV. PESANGGRAHAN TAMANSARI DAN KOMPLEKS PEMANDIAN UMBUL BINANGUN KRATON YOGYAKARTA

Membahas Sejarah Kesultanan Yogyakarta dan pengungkapan nilai-nilai signifikan yang berhubungan dengan Pesanggrahan Tamansari dan Kompleks Pemandian Umbul Binangun menggunakan teori Capon.

BAB V. PEMAKNAAN NILAI PADA AREA-AREA KOMPLEKS PEMANDIAN UMBUL BINANGUN

Mengungkapkan nilai-nilai signifikan pada area-area di Kompleks Pemandian Umbul Binangun yaitu Gedong Gapura Agung, Gedong Lopak-Lopak, Area Umbul Binangun, Gedong Sekawan, Gedong Gapura Panggung, dan Gedong Temanten menggunakan teori arsitektur Capon.

BAB VI. IDENTIFIKASI KERUSAKAN DAN IMPLEMENTASI KONSERVASI

Membahas penyebab, jenis kerusakan, dan analisa konservasi pada area-area di Kompleks Pemandian Umbul Binangun yaitu Gedong Gapura Agung, Gedong Lopak-Lopak, Area Umbul Binangun, Gedong Sekawan, Gedong Gapura Panggung, dan Gedong Temanten menggunakan teori arsitektur Capon menggunakan teori konservasi arsitektur

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang ditarik dari hasil analisa penelitian berupa jawaban dari pertanyaan penelitian serta memberi saran terhadap permasalahan.